

EFEKTIFITAS EDUKASI BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI

Oleh:

Nefonavrtilova Ritonga¹⁾, Nurelilasari Siregar²⁾

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

¹nafratilovanefo@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (Kementerian Kesehatan, 2015) dan juga berdampak pada mahalannya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung oleh penderita sehingga memiliki potensi untuk tidak patuh terhadap program perawatan diri. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan dapat memperburuk kondisi pasien, selain itu bisa meningkatkan tekanan darah sebelumnya dan dapat meningkatkan risiko komplikasi akibat hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas edukasi berbasis audio visual terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dan desain adalah pra eksperimen dengan pendekatan one group pre post test control. Populasi adalah penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja puskesmas simarpinggan dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang. hasil analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Z adalah -1.000 dan nilai asymp.Sig adalah 0.317 maka dapat disimpulkan tidak efektif edukasi berbasis audio visual terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas simarpinggan.

Kata Kunci : Edukasi Audio Visual dan Hipertensi

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi “*Triple Burden of Disease*”, dimana tiga beban penyakit itu adalah pertama penyakit menular yang belum selesai seperti demam berdarah, kedua munculnya penyakit infeksi yang baru seperti yang dihadapi Indonesia saat ini adalah Covid – 19 dan ketiga adalah penyakit menular mengarah ke penyakit tidak menular seperti hipertensi dan jantung. Hipertensi merupakan salah satu menjadi pemicu penyakit tidak menular lainnya seperti jantung, stroke dan lain – lain yang sekarang

Hipertensi disebut *the silent disease* karena gejalanya cenderung tidak tampak secara nyata dan penderitanya tidak merasa menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut data (Riskesmas 2018, 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan dan terendah di Papua. Sementara itu, di Sumatera Utara penderita hipertensi sekitar 6,7%. Kesakitan sebelumnya sehingga hipertensi hanya dapat diketahui dengan cara mengukur tekanan darah secara teratur. Hipertensi selain mengakibatkan angka kematian yang tinggi juga berdampak pada mahalannya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung oleh penderita (Ekarini, 2012).

Menurut (Baughman, D.C. & Hackley, 2000), penderita hipertensi memiliki potensi untuk tidak patuh terhadap program perawatan diri. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan dapat memperburuk kondisi pasien, selain itu bisa meningkatkan tekanan darah sebelumnya dan dapat meningkatkan risiko komplikasi akibat hipertensi.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi yaitu dengan dilakukan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diharapkan. Edukasi kesehatan sama halnya dengan edukasi lainnya yaitu membutuhkan metode serta media dalam penyampaian informasi, salah satunya adalah audiovisual. Audiovisual adalah media yang dapat digunakan dalam pemberian edukasi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat hipertensi, dimana media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman, video, film, slide dan suara (Syafrudin, Damayani, A.D, 2011).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan menggunakan pra eksperimen dengan desain one group pre test post test control. Penelitian ini dilaksanakan Di Puskesmas Simarpinggan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja puskesmas Simarpinggan tahun 2020 sebanyak 681 penderita hipertensi dengan sampel yang ditentukan adalah menggunakan rumus besar sampel menurut sastroasmoro dan Ismael (2010):

Keterangan :

n = Perkiraan jumlah sampel

Z_{α} = Kesalahan tipe I (5%) = 1,96

Z_{β} = Kesalahan Tipe II (20%) = 0,84

S_d = Simpang baku dari rerata selisih (0,9) (Kaur, et.al.2015)

D = Selisih rerata kedua kelompok yang bermakna (0,52) (Kaur, et.al.2015)

$$n = \frac{(Z\alpha + Z\beta) - Sd)^2}{d^2}$$

$$n = \frac{(1.96 + 0.84).0.9)^2}{0.52^2}$$

$$n = 23,51$$

$$n = 24$$

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 24 responden. Jumlah minimal ditambah 10% sebagai antisipasi responden drop out, dengan perhitungan sebagai berikut :

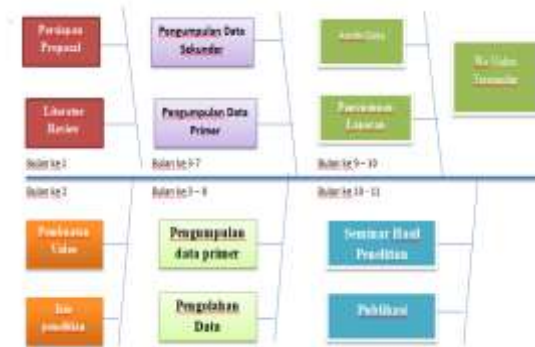
$$n = \frac{n}{1-f}$$

$$n = \frac{24}{1-0,1}$$

$$n = 27$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 27 orang dengan satu kelompok. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji statistic wilcoxon untuk menguji pengaruh kepatuhan minum obat pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

Diagram Alir Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia

Nomor	JENIS KELAMIN	n	%
1	Perempuan	19	70.4
2	Laki-laki	8	29.6
	Total	27	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 19 orang (70.4 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan

Nomor	Pekerjaan	n	%
1	Petani	19	70.4
2	PNS	2	7.4
3	Pedagang	6	22.2
	Total	27	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa karakteristik responden menurut pekerjaan mayoritas petani yaitu sebanyak 19 rang (70.4).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Sebelum Dilakukan Intevensi

Nomor	Pekerjaan	n	%
1	Tidak Patuh	13	48.1
2	Patuh	14	51.9
	Total	27	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden mayoritas patuh minum obat hipertensi sebanyak 14 orang (51.9 %) dan yang tidak patuh sebanyak (48.1 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Setelah Dilakukan Intevensi

Nomor	Pekerjaan	n	%
1	Tidak Patuh	3	11.1
2	Patuh	24	88.9
	Total	27	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa responden mayoritas patuh minum obat hipertensi sebanyak 24 orang (88,9 %) dan yang tidak patuh sebanyak 3 orang(11.1 %).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Berdasarkan Uji Shapiro - Wilk

Nomor	Variabel	Sig.	Df
1	Pre test	0.004	16
2	Pos test	0.002	8

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa uji normalitas data yang dilakukan menurut uji shapiro – wilk di peroleh hasilnya < 0.05 sehingga dapat disimpulkan sebaran data variabel kepatuhan minum obat hipertensi sebelum dan setelah diberikan edukasi berbasis audio visual adalah tida normal maa uji statistik yg digunakan pada analisis bivariat yaitu uji statistik wilcoxon.

Tabel 5. Hasil Analisa Ui Wilcoxon

Nomor	Asym Sign	Z
1	Pre test	0.032
2	Pos test	-2.144

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Z adalah -2.144 dan nilai asymp.Sig adalah 0.03 artinya P.value <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi berbasis audio visual terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Simarminggan.

Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis audio visual berkontribusi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, terbukti dengan nilai p value 0.032. Kepatuhan pengobatan dalam penelitian meningkat setelah diberikan intervensi berupa edukasi/ pendidikan kesehatan, ini sesuai dengan penelitian Sharaf (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan yang sedang dijalani oleh pasien pada penyakit kronis.; Kepatuhan dalam pengobatan pada dasarnya dipengaruhi oleh fator dan salah satunya yaitu dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan karena dasarnya sifat manusia aan melaukan tindaam yang dapat menjunjung kesehatannya.;

Edukasi atau pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh keterampilan untuk dapat mengubah perilaku dalam kepatuhan program pengobatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media audiovisual terhadap sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan. Informasi yang diberikan dengan jelas dan penuh perhatian oleh tenaga kesehatan baik dari bagian farmasi tentang cara pemakaian obat maupun perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk pasien terutama dalam hal pengobatan, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariate menggunakan uji statistik Wilcoxon diperoleh bahwa nilai p value < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Simarpinggan.

Bagi tenaga kesehatan khususnya kesehatan masyarakat lebih meningkatkan kegiatan edukasi atau pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi dengan media audio visual agar dapat menarik minat penderita hipertensi untuk ikut serta dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baughman, D.C. & Hackley, J. . (2000) *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 1. Jakarta: Bunner dan Suddarth.
- Ekarini, D. 2012. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Ke Kepatuhan Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar', *Jurnal Kesmadaska*, 3(September), p. 169.
- Kementerian Kesehatan RI, 2021 (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Riskesdas 2018 (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Syafrudin, Damayani, A.D. .& Delmaifanis (2011) *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*.